

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penafsiran Ahmad Mustafâ al-Marâgî terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Ibrahim sangat detail dan memiliki kronologi yang runtut, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai perjuangan dakwah yang telah dilakukan oleh Ibrahim. Dengan adanya penafsiran memberikan penggambaran yang jelas, terlebih ialah mengenai kronologi penyampaian pembelajaran mengenai keimanan atau keesaan Allah yang telah dilakukan oleh Ibrahim sebagai salah satu bapak dari agama Islam.
2. Relevansi penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah Ibrahim ialah bahwasanya dalam melakukan pembelajaran Ibrahim menggunakan dua model pembelajaran, yakni model pembelajaran memperoleh informasi berfikir induktif dan model pembelajaran personal tak terarah. Model pembelajaran induktif terdapat dalam surat al-Baqarah Ayat 258-260, al-An'am ayat 74-79 dan al-Anbiya' ayat 51-58. Pembelajaran yang telah ditempuh dengan model pembelajaran tersebut telah berhasil dan mampu memberikan pemahaman meski pada akhirnya kaum Ibrahim masih keras kepala dengan pendiriannya. Model pembelajaran berfikir induktif efektif digunakan untuk

menyampaikan pemahaman tentang tauhid. Hal tersebut dikarenakan pemahaman mengenai tauhid merupakan suatu pemahaman yang bersifat abstrak dan membutuhkan adanya suatu konsep berfikir yang matang.

Selain menggunakan model pembelajaran Induktif, Ibrahim juga menggunakan model pembelajaran personal tak terarah. Model pembelajaran ini dapat diamati dalam surat Maryam ayat 41-50 dan asy-Syuara ayat 69-82. Apabila diamati, model pembelajaran ini seolah tidak berhasil diterapkan. Hal tersebut terlihat dalam surat Maryam ayat 41-50 dimana dalam surat tersebut menjelaskan mengenai dialog Ibrahim dengan ayahnya yang hendak menjelaskan hakikat tuhan yang berhak disembah. Meskipun cara pendekatan melalui bertanya yang dilakukan oleh Ibrahim sangat halus, tetapi ayahnya justru langsung menolak dan mengancamnya dengan rajam atau pengusiran. Demikian juga dalam surat asy-Syuara ayat 69-82 ketika Ibrahim ingin menjelaskan hakikat tuhan kepada ayah dan kaumnya. Cara yang ditempuh oleh Ibrahim diawali dengan memberikan pertanyaan yang sangat halus dan bermaksud mengajak mereka berfikir, tetapi mereka tetap saja masih dalam pendirian mereka untuk mengikuti nenek moyang mereka.

Model pembelajaran personal tak terarah pada dasarnya efektif, tetapi dalam praktiknya guru harus bersabar. Pembelajaran yang ditempuh oleh Ibrahim dengan model pembelajaran ini pada dasarnya

dapat dijadikan sebagai inspirasi, terlebih mengenai proses wawancara yang dilakukan kepada ayah maupun kaumnya. Akan tetapi, hal itu juga harus dilihat dari segi peserta didiknya, ayah dan kaum Ibrahim yang merupakan peserta didik dalam pembelajaran ini memang pada dasarnya telah memiliki watak keras kepala dan memiliki akal yang bodoh, sehingga bagi Ibrahim itu merupakan suatu ujian dalam berdakwah.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengkaji dan menelaah mengenai Model Pembelajaran Akidah (Telaah terhadap Kisah Ibrahim dalam Al-Qur'an Menurut Ahmad Mustafâ Al-Marâgî), maka perlu disampaikan saran sebagai tindak lanjut dari penulisan ini. Di antara saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti selanjutnya agar melakukan kajian mengenai kisah Ibrahim dalam al-Qur'an dan dikaitkan dengan interaksi edukatif dalam pembelajaran. Hal demikian, karena gaya interaksi yang dilakukan oleh Ibrahim sangat baik terlebih ialah tatkala melakukan dakwah kepada ayah maupun kaumnya. Penuturan bahasa yang disampaikan sangat sopan dan mampu menarik perhatian.
2. Model pembelajaran yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang diterapkan kepada orang dewasa, tetapi model tersebut juga dapat diterapkan kepada peserta didik yang belum termasuk ke dalam usia dini. Hal demikian

karena ilmu akidah merupakan ilmu yang bersifat doktrin dan akan lebih mudah dipahami oleh para peserta didik apabila guru menyampaikan materi akidah melalui sesuatu yang bersifat konkrit terlebih dahulu atau yang dalam hal ini masuk ke dalam model pembelajaran induktif.